
Peran Lagu dari Sabang sampai Merauke terhadap Toleransi Antarsuku Siswa Kelas V SD Negeri 9 Sintang

Dominikus Riki Yonda^{1)*}, Rusdi²⁾, Andri³⁾, Yayan Adrianova Eka Tuah⁴⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa

⁴⁾Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa

Email : rikiyonda@gmail.com
rusdimns@gmail.com
andri300889@gmail.com
yayan.adrianova.eka.tuah89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lagu Dari Sabang Sampai Merauke dalam menumbuhkan sikap toleransi antarsuku pada siswa kelas V di SD Negeri 9 Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis taksonomi untuk mengidentifikasi pola pemahaman dan perubahan perilaku siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V dan guru sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai keberagaman suku, budaya, dan wilayah Indonesia. Selain itu, terjadi perubahan signifikan pada sikap toleransi siswa yang ditunjukkan melalui perilaku saling menghargai, kerja sama dalam kelompok heterogen, serta menurunnya sikap diskriminatif. Pembelajaran berbasis lagu juga meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Lebih lanjut, siswa mampu menginterpretasikan makna lagu secara kontekstual dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lagu nasional dapat dijadikan sebagai media efektif dalam pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebhinekaan serta memperkuat karakter toleransi siswa sejak dini.

Kata kunci: Lagu Nasional, Toleransi, Keberagaman, Pembelajaran Musik, Karakter Siswa

Abstract

This study aims to analyze the role of the song From Sabang to Merauke in fostering inter-ethnic tolerance among fifth-grade students at SD Negeri 9 Sintang. The research employed a qualitative approach with a taxonomic analysis design to identify patterns of students' understanding and behavioral changes. The participants consisted of fifth-grade students and teachers as supporting informants, selected through purposive and snowball sampling techniques. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the use of songs as a learning medium significantly enhances students' understanding of Indonesia's cultural, ethnic, and geographical diversity. Furthermore, there is a notable improvement in students' tolerance attitudes, reflected in increased mutual respect, collaborative behavior in diverse groups, and a reduction in discriminatory tendencies. The implementation of music-based learning also boosts students' enthusiasm and active participation, creating a more engaging and meaningful learning environment. In addition, students demonstrate the ability to interpret the meaning of the song contextually and relate it to their daily social interactions. Therefore, national songs can serve as an effective educational medium for internalizing multicultural values and strengthening students' tolerance character from an early age.

Keywords: National Song, Tolerance, Diversity, Music-Based Learning, Student Character

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di jenjang sekolah dasar merupakan materi holistik yang mencakup seni rupa, musik, tari, drama, serta kerajinan tangan (Muhlis et al., 2023). Idealnya, SBdP berfungsi menumbuhkan kepekaan estetis, kreativitas, dan sikap apresiatif siswa (Muhlis et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran ini sering kali termarginalkan. Sinaga mengungkapkan bahwa SBdP (dahulu SBK) belum mendapatkan porsi

yang layak, di mana materi musik sering kali hanya dihadirkan sebagai pelengkap kegiatan seremonial seperti perayaan hari besar nasional atau perpisahan sekolah (hal. 2). Fenomena ini diperparah oleh kebijakan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada mata pelajaran yang diujikan secara nasional, sehingga potensi SBdP dalam pengembangan karakter kurang mendapat perhatian (Miranti & Handayani, 2023; Saputro & Wijayanti, 2021).

Di tengah kondisi tersebut, pendidikan nilai menjadi krusial mengingat lingkungan pendidikan saat ini masih rentan terhadap isu intoleransi (Sinaga, 2022). Sebagai negara multikultural, keragaman suku bangsa di Indonesia merupakan kekuatan sekaligus potensi konflik horizontal jika tidak dibarengi dengan sikap toleransi (Anggraeni et al., 2022; Purwati et al., 2022). Sekolah dasar, sebagai institusi pembentuk fondasi karakter, memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai "Bhinneka Tunggal Ika" sejak dini agar siswa mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan (Nurrila et al., 2021; Purnama, 2021). Salah satu media yang efektif dan menyenangkan untuk menginternalisasi nilai toleransi adalah melalui seni musik, khususnya lagu nasional (Nurohmah et al., 2023; Sinaga, 2022).

Lagu nasional bukan sekadar untaian nada, melainkan instrumen untuk membangkitkan nasionalisme dan pemahaman mendalam tentang kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Darma Permana, 2024; Keraf & Komalasari, 2019). Lagu Dari Sabang Sampai Merauke, misalnya, secara eksplisit menggambarkan luasnya wilayah geografis sekaligus menyiratkan pesan persatuan dalam keberagaman (Irawana & Desyandri, 2019). Melalui liriknya, guru dapat menjelaskan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari ribuan pulau dan berbagai suku bangsa, semuanya tetap merupakan satu kesatuan yang utuh (Widjanarko, 2019).

Konteks ini menjadi sangat relevan di SD Negeri 9 Sintang, Kalimantan Barat. Sebagai sekolah dengan latar belakang siswa yang heterogen, lingkungan sekolah ini memerlukan pendekatan edukatif yang mampu menjembatani perbedaan latar belakang suku bangsa. Penggunaan lagu Dari Sabang Sampai Merauke memiliki potensi besar sebagai media untuk menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya saling menghargai (Yuliani et al., 2021). Dengan memahami makna di balik lagu tersebut, siswa diharapkan tidak hanya menghafal lirik, tetapi juga mampu mengimplementasikan sikap toleransi dalam interaksi sehari-hari di sekolah (Della, 2022; Widjanarko, 2019). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peran lagu Dari Sabang Sampai Merauke dalam menumbuhkan rasa toleransi antar suku bangsa pada siswa kelas V SD Negeri 9 Sintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain analisis taksonomi. Sebagaimana dijelaskan dalam kerangka kerja Miles, Huberman, dan Saldaña, pendekatan ini melibatkan proses pengkodean yang sistematis untuk mengidentifikasi pola dan kategori dalam data (Kalpokaite & Radivojevic, 2019; Saldana, 2025). Analisis taksonomi digunakan untuk membagi dan mengelompokkan praktik atau persepsi ke dalam kategori-kategori yang terstruktur guna memahami fenomena secara lebih mendalam melalui klasifikasi yang saling berhubungan (Casimir et al., 2022). Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 9 Sintang dengan subjek utama siswa kelas V dan guru sebagai informan pendukung. Penentuan partisipan dilakukan secara purposive sampling, di mana pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar diperoleh data yang kaya dan spesifik. Untuk memperdalam temuan, teknik snowball sampling diterapkan secara terbatas guna mendapatkan rekomendasi informan tambahan yang memiliki informasi relevan terkait pengalaman mendengarkan musik dalam pembelajaran.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam penelitian ini. Peran manusia sebagai instrumen dianggap krusial karena kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungan penelitian, menangkap isyarat halus, serta memproses dan meringkas data secara langsung untuk klarifikasi dan penguatan (Peredaryenko & Krauss, 2015). Keterlibatan

peneliti sebagai instrumen primer memungkinkan pemahaman yang lebih kompleks terhadap keputusan analitis dan interpretatif selama proses penelitian berlangsung (Cooper et al., 2015; Xu & Storr, 2015). Pendukung instrumen ini meliputi pedoman observasi (pengamatan langsung di kelas untuk merekam respons dan perilaku faktual siswa saat mendengarkan lagu “Sabang Sampai Merauke), pedoman wawancara (wawancara mendalam dan FGD, digunakan untuk menggali persepsi, sikap, dan pengalaman subjektif siswa serta guru secara komprehensif), dan perangkat dokumentasi (pengumpulan materi atau karya musik yang digunakan dalam pembelajaran untuk mendukung sistematisasi analisis konten). Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan-tahapan analisis deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman (Supatmi & Mar’an, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” sebagai media pembelajaran di kelas V SD Negeri 9 Sintang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan pemahaman keberagaman serta pembentukan sikap toleransi siswa. Temuan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa secara simultan.

Pemahaman Siswa terhadap Keberagaman Suku Bangsa

Dari aspek pemahaman keberagaman, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam mengenali realitas Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman suku, budaya, dan wilayah geografis. Sebelum intervensi pembelajaran, sebagian siswa cenderung menunjukkan pola interaksi yang terbatas pada kelompok yang memiliki kesamaan latar belakang. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hashim dkk. yang menunjukkan bahwa siswa dari budaya yang sama cenderung berkumpul bersama teman-teman mereka, sehingga menciptakan pembagian budaya di kelas (Awang-Hashim et al., 2019). Pola ini mencerminkan adanya potensi eksklusivitas sosial sebagaimana dikemukakan oleh Salmaa (2025), bahwa perbedaan budaya dan agama dapat memicu terbentuknya sekat sosial dalam interaksi sehari-hari siswa.

Fenomena ini menjadi perhatian serius mengingat data yang menunjukkan bahwa pendidikan keberagaman masih memiliki skor rendah dibandingkan dimensi lainnya dalam konteks pendidikan nasional (Hermanto et al., 2021). Lebih mengkhawatirkan lagi, penelitian Soewardi & Maulidyawati menemukan bahwa lebih dari 50% anak muda tidak tahu cara menyanyikan lagu tradisional, dan sekitar 80% lebih menyukai lagu modern (Soewardi & Maulidyawati, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman.

Namun demikian, setelah siswa terlibat dalam aktivitas menyanyikan dan memahami makna lagu, terjadi perubahan dalam cara pandang mereka terhadap keberagaman. Lirik lagu yang menggambarkan luasnya wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke berfungsi sebagai stimulus kognitif yang membantu siswa mengonstruksi pemahaman bahwa keberagaman merupakan bagian integral dari identitas bangsa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga yang menunjukkan bahwa lagu-lagu bertema keberagaman dapat berfungsi sebagai agen sosialisasi dalam pluralisme dan membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa (Sinaga, 2022).

Peran media lagu dalam pembelajaran keberagaman juga didukung oleh penelitian internasional. Rinde menunjukkan bahwa partisipasi musik dapat memediasi pengalaman rasa memiliki dalam pengaturan baru, dengan musik dipahami sebagai sarana penyambutan dan inklusi (Rinde, 2023). Musik memberikan ruang aman bagi siswa untuk mengeksplorasi identitas budaya mereka dan menghargai perbedaan tanpa tekanan atau penilaian yang mengintimidasi.

Dengan demikian, media lagu berperan sebagai sarana konkret dalam menghubungkan konsep abstrak keberagaman dengan pengalaman belajar siswa. Melalui lirik yang mengandung nilai-nilai kebangsaan, melodi yang membangkitkan emosi positif, dan aktivitas menyanyi

bersama yang memfasilitasi interaksi sosial, pembelajaran keberagaman menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang pada pembentukan karakter siswa.

Meningkatnya Sikap Toleransi

Aspek sikap toleransi, terlihat adanya perubahan perilaku sosial yang cukup nyata pada siswa setelah pembelajaran menggunakan lagu daerah. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam menghargai perbedaan bahasa, kebiasaan, dan latar belakang budaya, tetapi juga mulai mempraktikkan sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari, seperti bekerja sama dalam kelompok yang beragam dan menghindari komentar bernada stereotip. Perilaku mengejek atau merendahkan perbedaan juga cenderung menurun secara signifikan. Interaksi antarsiswa menjadi lebih terbuka, saling menghormati, dan inklusif.

Temuan ini sejalan dengan konsep toleransi sebagai kemampuan aktif untuk menerima, menghargai, dan hidup berdampingan dengan perbedaan tanpa diskriminasi, yang merupakan bagian penting dari kompetensi sosial dalam pendidikan multikultural. Penelitian menunjukkan bahwa media berbasis seni, termasuk musik tradisional, efektif dalam menanamkan nilai empati dan penghargaan terhadap keberagaman karena melibatkan aspek emosional dan pengalaman langsung (Campbell, 2004). Selain itu, pendidikan musik lintas budaya terbukti dapat meningkatkan sikap toleransi dan pemahaman antarbudaya pada siswa (Schippers, 2009). Dengan demikian, penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengenalan budaya, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan penghargaan terhadap keberagaman secara konkret dalam kehidupan siswa.

Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran

Dari aspek antusiasme belajar, penggunaan lagu sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas, seperti menyanyi bersama, mengajukan pendapat saat mendiskusikan makna lirik, serta menunjukkan perhatian yang lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga menampilkan respons emosional yang positif, seperti merasa senang, lebih bersemangat, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran.

Kegiatan berbasis lagu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif karena melibatkan unsur auditori, emosional, dan sosial secara bersamaan. Misalnya, saat siswa menyanyikan lagu secara berkelompok, mereka tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga membangun kebersamaan dan rasa percaya diri dalam berpartisipasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan emosional dalam pembelajaran, termasuk melalui musik, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan (Herrera et al., 2011). Selain itu, penggunaan musik dalam pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan perhatian, minat, dan suasana hati positif siswa, yang berkontribusi langsung terhadap efektivitas proses belajar (Thompson et al., 2001).

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan dampak pada aspek afektif seperti antusiasme dan motivasi, tetapi juga secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan pembelajaran melalui peningkatan keterlibatan dan kualitas interaksi siswa dalam proses belajar.

Perubahan Perilaku Sosial Siswa

Pada aspek perilaku sosial, ditemukan adanya perubahan positif yang terlihat jelas dalam pola interaksi antarsiswa. Siswa menjadi lebih kooperatif saat bekerja dalam kelompok, misalnya dengan membagi tugas secara adil, saling mendengarkan pendapat, dan berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka

terhadap perbedaan latar belakang teman-temannya, baik dari segi budaya, bahasa, maupun kebiasaan. Perilaku saling membantu juga semakin sering muncul, seperti memberikan dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan belajar atau mengajak teman lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan kelompok.

Perubahan ini menunjukkan bahwa keberagaman budaya, apabila diintegrasikan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat seperti penggunaan media lagu daerah, dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter sosial yang positif. Lingkungan belajar yang menekankan kolaborasi dan penghargaan terhadap perbedaan terbukti mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk empati dan kerja sama. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan sosial dan sikap prososial siswa (Johnson & Johnson, 2009). Selain itu, pendidikan berbasis keberagaman budaya juga berperan penting dalam mengembangkan sikap inklusif dan keterampilan interaksi sosial yang sehat pada siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan keberagaman sebagai bagian dari proses edukatif tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan perilaku sosial yang konstruktif dan harmonis.

Pemahaman Makna Lagu

Pada aspek pemahaman makna lagu, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”, terutama yang berkaitan dengan nilai persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan isi lirik dengan bahasa mereka sendiri, mengaitkannya dengan kondisi keberagaman di Indonesia, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya saling menghargai antar suku dan budaya.

Siswa memahami bahwa meskipun Indonesia terdiri atas berbagai perbedaan, seperti suku, bahasa, dan adat istiadat, seluruh masyarakat tetap berada dalam satu kesatuan identitas nasional. Pemahaman ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mulai tercermin dalam sikap mereka terhadap teman yang berbeda latar belakang. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa proses pemaknaan terhadap materi pembelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai secara lebih mendalam, karena siswa tidak sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan merefleksikan makna yang dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik dan lirik dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterhubungan emosional siswa terhadap nilai yang disampaikan (Dzikri et al., 2026). Selain itu, integrasi musik dalam pembelajaran juga membantu siswa dalam membangun makna dan meningkatkan daya ingat terhadap materi (van der Wel et al., 2014). Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami isi materi secara kognitif, tetapi juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan secara lebih mendalam dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu Dari Sabang Sampai Merauke sebagai media pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan dan memperkuat sikap toleransi antarsuku pada siswa sekolah dasar, karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara simultan dalam proses pembelajaran. Melalui pemaknaan lirik lagu yang mencerminkan luas wilayah dan keberagaman Indonesia, siswa tidak hanya memahami konsep keberagaman secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai persatuan sebagai bagian dari identitas nasional. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas menyanyi, diskusi, dan refleksi turut meningkatkan antusiasme serta keterlibatan aktif siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam perilaku sosial siswa yang ditandai dengan meningkatnya sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, sekaligus menurunnya perilaku eksklusif dan

diskriminatif. Pemahaman siswa terhadap makna lagu juga berkembang secara lebih mendalam, tidak hanya pada tataran hafalan, tetapi hingga pada kemampuan mengaitkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi media musik, khususnya lagu nasional, dalam pembelajaran di sekolah dasar perlu dioptimalkan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter berbasis multikultural, karena terbukti mampu menjadi sarana efektif dalam membangun kesadaran kebhinekaan, memperkuat nilai toleransi, serta membentuk perilaku sosial yang inklusif dan harmonis; oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis seni sebagai upaya penguatan karakter siswa, dan pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI SISWA SEKOLAH DASAR PADA KEBERAGAMAN DI INDONESIA. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Awang-Hashim, R., Kaur, A., & P.Valdez, N. (2019). Strategizing Inclusivity in Teaching Diverse Learners in Higher Education. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 16(1), 105–128. <https://doi.org/10.32890/mjli2019.16.1.5>
- Campbell, P. S. (2004). *Teaching Music Globally: Experiencing Music, Expressing Culture*. Oxford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=QiU5EhuffsYC>
- Casimir, G., Tobi, H., & Tamás, P. A. (2022). How to present the analysis of qualitative data within interdisciplinary studies for readers in the life and natural sciences. *Quality & Quantity*, 56(3), 967–984. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01162-2>
- Cooper, R., Chenail, R., & Fleming, S. (2015). A Grounded Theory of Inductive Qualitative Research Education: Results of a Meta-Data-Analysis. *The Qualitative Report*, 17(52), 1–26. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1695>
- Darma Permana, I. D. G. (2024). Strategi Guru Agama Hindu dalam Menumbuhkembangkan Sikap Moderat Siswa di SD Saraswati 6 Denpasar. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 254–273. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i2.2978>
- Della, K. (2022). EKSISTENSI LAGU NASIONAL DI ERA GLOBALISASI SEBAGAI PEMBENTUK NASIONALISME SISWA SD NEGERI 1 KENDAL. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 5(2), 57–64. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v5i2.5507>
- Dzikri, R. A., Rahman, A. S., & Heryati, Y. (2026). Analisis Gaya Bahasa dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah: Kajian Stilistika. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 14(1), 121–140. <https://doi.org/10.25299/geram.2026.27348>
- Hermanto, F., Ginanjar, A., Putri, N. A., Atikah, E., Mu’Aafat, U. D., & Prasetya, H. (2021). Development of Encyclopedia Media Based on Indonesian Cultural Diversity. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021)*, 578(Icess), 118–123. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.023>
- Herrera, L., Lorenzo, O., Defior, S., Fernandez-Smith, G., & Costa-Giomi, E. (2011). Effects of phonological and musical training on the reading readiness of native- and foreign-Spanish-speaking children. *Psychology of Music*, 39(1), 68–81. <https://doi.org/10.1177/0305735610361995>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Pengaruh Seni Musik Terhadap Karakter Siswa Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 1(3), 222–232.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- Kalpokaite, N., & Radivojevic, I. (2019). Demystifying Qualitative Data Analysis for Novice Qualitative Researchers. *The Qualitative Report*, 24(13), 44–57. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.4120>
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. (2019). HABITUASI UNTUK MENGUATKAN KARAKTER NASIONALISME PESERTA DIDIK WILAYAH PERBATASAN PADA ABAD 21. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter*, 9(2), 216–230. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25627>
- Miranti, I. S., & Handayani, D. E. (2023). PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PROSES KREATIF PADA PEMBELAJARAN SBDP KELAS IV SDN 05 TEGALSARI. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 619–627. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.12589>
- Muhlis, M., Asteriani, D., Buhari, M. R., Mustamiroh, M., & Wahyuningsih, T. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN GOOGLE ART DAN CULTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SBDP DI SD. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 8(1), 16–28. <https://doi.org/10.24114/js.v8i1.49748>
- Nurohmah, M. N., Akbar, S., & Pramono, P. (2023). Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Bernyanyi Lagu Nasional di PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 139–145. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.15352>
- Nurriila, L., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2021). HUBUNGAN SIKAP TOLERANSI DENGAN SIKAP MULTIKULTURAL SISWA KELAS VI. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(3), 79. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i3.24869>
- Peredaryenko, M., & Krauss, S. (2015). Calibrating the Human Instrument: Understanding the Interviewing Experience of Novice Qualitative Researchers. *The Qualitative Report*, 18(43), 1–17. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2013.1449>
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1561>
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2733>
- Rinde, F. B. (2023). Inclusive socio-musical spaces for newly arrived migrant children in a Norwegian primary school: Teacher and school leader perspectives. *International Journal of Music Education*, 41(3), 428–442. <https://doi.org/10.1177/02557614221115878>
- Saldana, J. (2025). The Coding Manual for Qualitative Researchers. In *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781036235611>
- Saputro, A., & Wijayanti, O. (2021). TANTANGAN GURU ABAD 21 DALAM MENGAJARKAN MUATAN SBdP DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 51–59. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.77>
- Schippers, H. (2009). *Facing the Music* (Vol. 2). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195379754.001.0001>
- Sinaga, S. S. (2022). Children’s Trilingual Songs (Indonesian, English, and Javanese) as Media for Strengthening the Diversity Character of Elementary School Students. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(2), 392–404. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i2.41585>
- Soewardi, H., & Maulidyawati, S. B. (2018). Educative Doll Design as Media for Learning Indonesian Traditional Folk Song Using Affective Design Approach. *International Journal of Information and Education Technology*, 8(12), 874–879. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2018.8.12.1156>
- Supatmi, R., & Mar’an, D. A. (2021). AN ANALYSIS OF LEARNER LANGUAGE IN INDONESIAN-ENGLISH TRANSLATION OF ENGLISH EDUCATIONAL STUDY PROGRAM STUDENTS OF UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA LAMPUNG. *LET: Linguistics, Literature and English Teaching Journal*, 11(1), 111. <https://doi.org/10.18592/let.v11i1.4652>
- Thompson, W. F., Schellenberg, E. G., & Husain, G. (2001). Arousal, Mood, and The Mozart Effect. *Psychological Science*, 12(3), 248–251. <https://doi.org/10.1111/1467-9280.00345>
- van der Wel, R. P. R. D., Sebanz, N., & Knoblich, G. (2014). Do people automatically track others’ beliefs? Evidence from a continuous measure. *Cognition*, 130(1), 128–133. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2013.10.004>
- Widjanarko, P. (2019). PENANAMAN KARAKTER MELALUI LAGU-LAGU NASIONAL DI PAUD PELITA HARAPAN BANGSA KOTA TEGAL. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 95–101. <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4873>
- Xu, M., & Storr, G. (2015). Learning the Concept of Researcher as Instrument in Qualitative Research. *The Qualitative Report*, 17(21), 1–18. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2012.1768>
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. (2021). Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 137–142. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>